



Peningkatan Kesehatan Melalui Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Infeksi Pasca Pemasangan Chateter Double Lumen (CDL) Pada Keluarga Pasien Hemodialisa Di RSAU dr. Esnawan Antariksa

Sinta Fresia¹, Harwina Widya Astuti², Nur Afni wulandari³, Dinda Amelia⁴, Dharul Triwijaya⁵
^{1,2,3}Dosen Prodi D3 Keperawatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
^{4,5}Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 4 September 2024
Direvisi: 25 September 2024
Diterima: 30 September 2024

Kata kunci:

Penyuluhan
Perawatan
Chateter Double Lumen(CDL)
Hemodialisa

Keywords:

Education
Health
Chateter Double Lumen(CDL)
Hemodialisa

Penulis Korespondensi:

Muhammad Hadi Widanto
Email:
sintaf@unsurya.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Gagal Ginjal Kronis merupakan penyakit dimana terjadi penurunan fungsi ginjal secara progresif dan irreversible sehingga pasien gagal ginjal bisa bertahan hidup bila dilakukan Hemodialisa. 80% pasien Hemodialisa memerlukan akses vaskular untuk tindakan Hemodialisa pertama kali. *Chateter Double lumen* (CDL) adalah sebuah alat yang terbuat dari bahan plimer silicon yang mempunyai dua cabang, selang merah (jalur arteri) untuk keluarnya darah dari tubuh dan selang biru (jalur vena) untuk masuknya darah dari mesin ke tubuh. Penggunaan CDL hanya bersifat sementara dan akan dilepas saat pasien sudah tidak diwajibkan menjalani cuci darah atau sudah memiliki akses permanen. Infeksi yang muncul pada pemasangan selang CDL diantaranya karena kurangnya pengetahuan pasien Hemodialisa dan keluarga tentang cara pencegahan Infeksi dan perawatan Kateter Hemodialisa. Cara Pencegahan infeksi yang dapat dilakukan dengan cara kegiatan promotive dan preventif melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada keluarga Pasien Hemodialisa tentang cara perawatan *Chateter Double lumen* (CDL) Unit hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa

Chronic Kidney Failure is a disease where there is a progressive and irreversible decline in kidney function so that kidney failure patients can survive if hemodialysis is performed. 80% of Hemodialysis patients require vascular access for their first Hemodialysis procedure. Double lumen chateter (CDL) is a device made from silicon polymer material which has two branches, a red tube (arterial line) for the exit of blood from the body and a blue tube (venous line) for the entry of blood from the machine into the body. The use of CDL is only temporary and will be removed when the patient is no longer required to undergo dialysis or has permanent access. Infections that arise when installing a CDL tube include a lack of knowledge of hemodialysis patients and their families about how to prevent infections and care for hemodialysis catheters. How to prevent infections that can be done by means of promotive and preventive activities through health education which aims to provide knowledge to the families of hemodialysis patients about how to Double lumen Chateter (CDL) treatment in the hemodialysis unit at RSAU dr. Esnawan Antariksa

Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis merupakan salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan ditandai turunnya fungsi ginjal. Pasien penyakit ginjal kronis stadium terminal dapat bertahan hidup bila dilakukan tindakan Hemodialisa sebagai pengganti fungsi ginjal. Berdasarkan US Renal System Data tahun 2011 terdapat lebih dari 370.000 pasien yang melakukan hemodialisis rutin. Terdapat 80% pasien HD dilakukan pemasangan kateter hemodialisis untuk akses vaskular pada hemodialisis pertama kali. Catheter Double Lumen (CDL) adalah sebuah alat yang terbuat dari bahan polimer silikon yang mempunyai dua cabang, selang merah (jalur arteri) untuk keluarnya darah dari tubuh ke mesin dan selang biru (jalur vena) untuk masuknya darah dari mesin ke tubuh. Penggunaan CDL hanya bersifat sementara dan akan dilepas saat pasien sudah tidak diwajibkan menjalani cuci darah, atau sudah memiliki akses yang lebih permanen.

Catheter Doble Lumen (CDL) dapat dimasukkan ke dalam vena sentral besar seperti vena Jugularis, Vena Subklavia atau vena Femoralis melalui prosedur operasi. Kegagalan Hemodialisa yang dikarenakan disfungsi posisi dan infeksi Double Lumen catheter maka harus dilakukan pemasangan ulang kateter agar hemodialisa tetap dilaksanakan sesuai jadwal. Data epidemiologi dari Indonesian Renal Registry Tahun 2017, jumlah pasien baru hemodialisis di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan jumlah unit Hemodialisis, terdapat 77.892 pasien aktif dan 30.831 pasien baru. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pasien laki-laki 56% dan pasien perempuan 44%. Proporsi pasien terbanyak pada kategori umur 45-64 tahun. Dalam proses Hemodialisis membutuhkan akses vaskular Hemodialisis. Pada tindakan hemodialisis, akses vaskuler dipakai sebagai sarana hubungan sirkulasi antara sirkulasi darah di tubuh pasien dengan sirkulasi darah ekstrakorporeal atau di luartubuh pasien.

Penggunaan CDL ditujukan untuk pasien yang membutuhkan cuci darah dalam keadaan darurat. CDL hanya bersifat sementara, kurang dari tiga minggu dan akan dilepas saat pasien sudah tidak diharuskan menjalani cuci darah, atau sudah memiliki akses yang lebih permanen. Pemasangan CDL juga berperan penting untuk mencegah komplikasi yang akan berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas. Komplikasi yang timbul akibat penusukkan kateter seperti disritmia atrium dan disritmia ventrikel. Disritmia atrium dapat terjadi 40% pada pemakaian kateter subclavian dan terjadi 20% disritmia ventrikel. Dapat pula terjadi komplikasi pneumothoraks 1-5% pada kateter subclavia tetapi kurang dari 0,1% pada kateter jugularis internal. Selain itu, dampak akibat penusukkan adalah emboli udara, perforasi pada dinding jantung atau vena sentral, tamponade pericardium dan tertembusnya arteri (Ma'ruf, 2018). Komplikasi akibat dari pemasangan kateter yang lain seperti infeksi, disfungsi kateter, trombosis, stenosis, adhesi kateter, atau port clamp fracture.

Pasien Hemodialisa dan keluarganya yang tidak mentaati saran yang sudah diinformasikan oleh perawat tentang cara perawatan luka pada area pemasangan CDL akan berakibat pada saat pasien pulang ke rumah verban tersebut terkena air dan kotor pada Kateter. Hal ini akan terlihat saat pasien HD kembali kontrol ke ruang hemodialisis untuk mengganti verban atau balutan pada CDL akan ditemukan tanda-tanda infeksi berupa kemerahan dan pus.

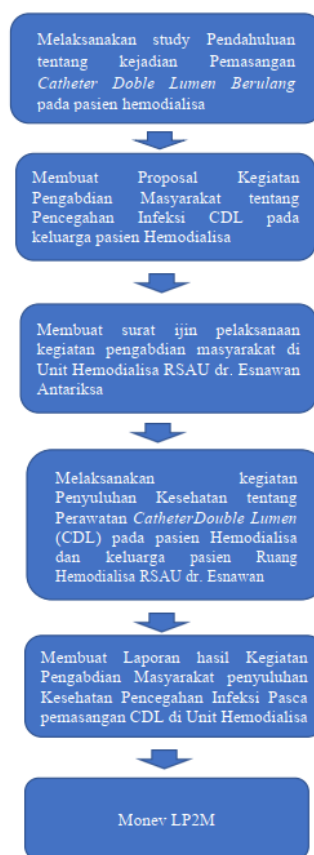
Berdasarkan fenomena kasus yang ditemukan di Unit Hemodialisa RSAU dr Esnawan bahwa terdapat 3 (20%) dari 10 pasien mengalami infeksi pasca pemasangan CDL dan terdapat pula tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi pasca pemasangan CDL pada keluarga pasien Hemodialisa sebanyak 20 peserta masih memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tingkat pengetahuan kurang/rendah.

II. METODE

Metode yang dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat diawali dengan survey pendahuluan dan analisa permasalahan utama tingginya kasus kejadian infeksi CDL, pembuatan proposal dan perijinan ke unit Hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada Hari Kamis Tanggal 16 November 2023 dengan jumlah peserta 20 orang keluarga pasien atau penunggu Pasien di Unit Hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa. Tim Pengabdian terdiri dari 3 (tiga) orang Dosen sebagai narasumber dan 2 Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma sebagai fasilitator.

Metode Kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Persiapan meliputi Perencanaan kegiatan (Identifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan), pembuatan proposal kegiatan pengabdian masyarakat, Membuat surat ijin untuk mengadakan kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Infeksi Pasca pemasangan Catheter Double Lumen (CDL) pada Keluarga pasien Hemodialisa di RSAU dr. Esnawan Antariksa. Tahap pelaksanaan ; melaksanakan kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Infeksi Pasca *pemasangan Catheter Double Lumen* (CDL) pasien Hemodialisa pada Keluarga pasien Hemodialisa di RSAU dr. Esnawan Antariksa. Tim memberikan materi tentang cara perawatan Catheter Double Lumen (CDL), cara pencegahan terhadap infeksi pasca pemasangan. Kemudian tim memberikan kesempatan untuk bertanya kepada keluarga pasien HD tentang masalah yang sering dihadapi oleh keluarga pasien HD serta memberikan reinforcement positif kepada keluarga pasien yang telah antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat

III. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Evaluasi dan Hasil-hasilnya

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang cara perawatan dan pencegahan infeksi pasca pemasangan Chateter Double Lumen (CDL) pada keluarga pasien Hemodialisa telah dilaksanakan pada hari Kamis 16 November 2023 jam 09.00-10.00 WIB. Sasaran kegiatan ini adalah Keluarga pasien atau penunggu pasien di unit Hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa. Analisa evaluasi terdiri dari Analisa evaluasi persiapan, proses dan hasil penyuluhan Kesehatan pada keluarga pasien Hemodialisa.

3.2 Evaluasi Persiapan

Pengkajian awal telah dilakukan oleh mahasiswa dengan mencari data(survey pendahuluan) tentang jumlah pasien dengan pemasangan Catheter Double Lumen (CDL) dan angka kejadian Infeksi

berulang pasca pemasangan CDL. Kemudian Tim mencari literatur yang berkaitan tentang perawatan CDL, Membuat Proposal kegiatan pengabdian Masyarakat dan mengurus surat ijin untuk kegiatan penyuluhan Kesehatan di Rumah Sakit. Tim Membuka kontrak waktu untuk kegiatan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan kegiatan.

3.3 Evaluasi Proses

Tim Menyampaikan materi penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Infeksi Pasca Pemasangan Chateter Double Lumen (CDL) Pada Keluarga Pasien Hemodialisa, bagaimana cara perawatan balutan pada catheter, dengan menggunakan slide PPT dan gambar yang menarik, dijelaskan dengan menggunakan Bahasa yang jelas, sederhana serta mudah dimengerti.

Keluarga pasien di ruang tunggu ruang Hemodialisa menyimak penjelasan yang diberikan, dan tampak antusias mengajukan pertanyaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh 2 dosen sebagai nara sumber serta mahasiswa sebagai fasilitator. Adapun pokok bahasan yang disampaikan mengenai pengenalan tanda infeksi akibat pemasangan CDL dan cara pencegahan infeksi pasca pemasangan CDL. Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua pertanyaan dapat dijawab, sehingga konsultasi dilanjutkan kepada perawat pelaksana unit Hemodialisa.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3.4 Evaluasi Hasil

Keluarga pasien Hemodialisa sangat antusias menyimak penjelasan mengenai cara pencegahan infeksi pasca pemasangan CDL dan banyak mengajukan pertanyaan yang bersifat implikasi atau penerapan langsung fenomena kasus dan keluhan di lapangan yang sering dialami pada pasien Hemodialisa.

Terdapat perubahan tingkat pengetahuan rendah sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan infeksi pasca pemasangan CDL sebanyak 20 peserta menjadi tingkat pengetahuan dari kategori tingkat pengetahuan rendah menjadi tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan 6 peserta sudah memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sehingga penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien Hemodialisa.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan Infeksi Pasca Pemasangan Chateter Double Lumen (CDL) Pada Keluarga Pasien Hemodialisa dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan pada keluarga pasien HD meliputi pengertian, tanda-tanda infeksi pada CDL, cara perawatan balutan pada CDL dan pencegahan kejadian infeksi pada CDL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarama yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Terima Kasih diberikan kepada Karumkit RSAU dr. Esnawan Antariksa, Kepala ruangan serta perawat pelaksana Ruang Hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa serta keluarga pasien Hemodialisa

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, R., Fitriani, D., Dewi, L. P., & Yuliasuti, Y. (2021). Determinan kejadian pemasangan ulang double lumen catheter pada pasien dengan penyakit ginjal kronis. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 95-101.
- Black, J.M., & Hawk, J.H. (2009). *Medical-surgical nursing: clinical management for positive outcomes*. Eighth Edition. Winsland: Elsevier Inc
- Lesnussa, V. F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian infeksi pada pasien dengan pemasangan catheter double lumen di ruang hemodialisis siloam hospitals labuan bajo= factors that affect the number of occurrence of infectionsin patients with the installation of a double lumen catheter in hemodialysis siloam hospitals labuan bajo (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Patriawati, R. D. (2019). *Gambaran Komplikasi Penggunaan Penggunaan Chateter Double Lumen (CDL) Pasien Hemodialisis di Instalasi Hemodialisa RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang*
- Smeltzer, & Bare. (2002). *Brunner and Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing*. 8th edition. Philadelphia: Lippincott-Raven Publisher